

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA MAHASISWA DEPARTEMEN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

Fa'izatul Masruroh

12040254022 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) masrurohfaizatul@gmail.com

Suharningsih

0001075303 (PPKn, FISH, UNESA)

Abstrak

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif misalnya petani, karyawan, mahasiswa maupun guru. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya mengingat belum meratanya pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa atau dengan kata lain tidak semua program studi di perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancang penelitian menggunakan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cukup pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dengan hasil t hitung $0,457 > 0,138$ t tabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

Kata Kunci : Pendidikan kewirausahaan, Mahasiswa dan Motivasi Berwirausaha

Abstract

Entrepreneurship is something that is identical to what is owned and carried out by entrepreneurs or self-employed. That view is not appropriate because the entrepreneurial spirit and attitude not only dimiliki by businessmen, but also everyone who think creatively and act innovative eg farmers, employees, students and teachers. Entrepreneurial are those who make efforts in creative and innovative by developing ideas and gathering resources to find opportunities and improvements hidup. Tujuan of this study was to clarify the effect of entrepreneurship education on the motivation of students of the Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Airlangga considering not prevalence of entrepreneurship education among students or in other words, not all courses of study at colleges provide entrepreneurship courses. This research approach is quantitative approach using correlational research design. The technique of collecting data using questionnaires. The technique used to take a sample is random sampling. The sample in this study as many as 140 students. Analysis of the data used in this study is the use of the product moment correlation. The results of this study indicate that there is significant influence enough to motivate entrepreneurship education in entrepreneurship students of the Department of Management, Faculty of Economics and Business Airlangga University in Surabaya with the t count $0.457 > 0.138$ t table. This is evidenced by the results of hypothesis testing which shows that there is significant influence entrepreneurship education to motivate student entrepreneurship

Keywords: Entrepreneurial Education College student and Entrepreneurship motivation

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mempunyai nilai dan berguna untuk dirinya dan orang lain. Kebutuhan hidup manusia yang terus meningkat seiring dengan

perubahan dan perkembangan pola kehidupan manusia, oleh karena manusia terus berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing dengan berbagai cara. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia bekerja untuk memperoleh

penghasilan, jenis pekerjaan yang dilakukan pun bermacam-macam mulai dari bidang militer, industri, pendidikan maupun jasa.

Pada mulanya dunia pekerjaan menggunakan tenaga kerja manusia pada berbagai jenis dan tingkat pekerjaan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, manusia mulai banyak menggunakan tenaga mesin dan perlengkapan modern. Dengan demikian tenaga manusia pun sudah semakin sedikit dibutuhkan. Keadaan tersebut telah mengurangi kesempatan kerja bagi manusia sehingga menyebabkan menambahnya jumlah pengangguran, jumlah pengangguran yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Plato mengatakan, masyarakat primitif memiliki ciri menonjol, yaitu hanya berfungsi ekonomi. Dalam setiap perjuangan hidupnya, masyarakat menitik beratkan usaha pencapaian tujuan-tujuan ekonomis seperti makan, minum dan tempat tinggal dan istirahat (Wasty, 2006:21).

Banyak orang berpendapat bahwa dapat dikatakan sukses apabila seseorang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan mendapatkan gaji yang cukup serta memperoleh gaji pensiunan jika sudah pensiun nantinya, hal ini tentunya merujuk pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Memang menjadi Pegawai Negeri Sipil tidaklah buruk karena melayani Negara serta memperoleh gaji yang pasti, akan tetapi harus menyadari bahwa peminat dari CPNS semakin tahun semakin meningkat sedangkan tingkat penerimaannya sangat sedikit, tidak sebanding dengan jumlah peminatnya.

Disinilah pentingnya berwirausaha, dengan berwirausaha, dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga tidak hanya mengandalkan profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil saja. Pemerintah pun mendukung para wirausahawan dengan cara mengalirkan pinjaman dan bagi para bisnisman atau wirausahawan. Hal ini akan sesuai dengan harapan pemerintah dimana Pemerintah tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya, akan tetapi masyarakat juga turut membantu pemerintah dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan berhubungan dengan usaha manusia dalam meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan peningkatan kehidupan masyarakat. Kewirausahaan memiliki arti penting bagi Indonesia (mikro) dan kehidupan masyarakat (makro). Secara mikro fungsi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai planner dan innovator. Planner atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan

pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah.

Fungsi inovator adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan secara terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Fungsi secara makro berhubungan dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan kemakmuran masyarakat, penggerak dan pengendali perkembangan ekonomi suatu bangsa (Heru Kristanto, 2009:21)

Kewirausahaan menjadi sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya saing, berprestasi, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya, sehingga tidak hanya digunakan sebagai penggerak bisnis jangka pendek, tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang dalam menciptakan peluang. Kewirausahaan ada didalam jiwa seseorang, masyarakat atau organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan).

Hal ini akan mendukung arah perekonomian saat ini dimana dengan pesatnya globalisasi, belum lagi saat ini Indonesia telah memasuki pasar bebas di Asia atau yang biasa kita dengar sebagai Asia Free Trade Area (AFTA). Oleh sebab itu Indonesia akan sangat membutuhkan individu-individu yang kreatif, inovatif serta berdaya saing yang kuat. Fakta akan hal itu menjadikan Pendidikan Kewirausahaan sangat diperlukan dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak, masyarakat dan Negara karena dapat bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional. Bagi lembaga pendidikan sendiri, pembelajaran Kewirausahaan bukan hanya menumbuhkan semangat saja melainkan membangun konsep berpikir dan mendorong secara praktis kemampuan Kewirausahaan pada lulusannya.

Di Indonesia, berbagai macam pola dan metode dilakukan oleh lembaga-lembaga di Indonesia untuk memajukan Kewirausahaan di negeri ini, baik dari lembaga pemerintah maupun swasta berlomba dalam mencanangkan program Kewirausahaan. Kementerian Pendidikan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Murdjianto, 2006:9). dan pemerintah Daerah serta berbagai perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta, semua mencanangkan kewirausahaan sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah ekonomi. Dalam realitasnya sendiri pencaanangan itu sudah dilakukan dengan diberlakukannya hal-hal sebagai berikut :

1. Perguruan Tinggi, diberlakukannya mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa dan dimulai tahun 1997.

2. Departemen tenaga kerja, dengan program yang dikenal “Tenaga Kerja Pemuda Mandiri” dimulai tahun 1994. Alasan utama pembentukan program ini adalah berkaitan dengan penciptaan kesempatan kerja muda, terutama lulusan perguruan tinggi yang dibina untuk menjadi wirausaha dengan harapan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun orang lain.

3. Departemen pendidikan, program pengembangan budaya Kewirausahaan di perguruan tinggi yang dimulai sejak tahun 1997. Secara umum program ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan didalam lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya wirausahawan baru.

4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Program ini dikhususkan bagi usaha kecil menengah (UKM) yang diperuntukan bagi pengembangan usaha, melalui bantuan modal dan pelatihan manajemen usaha. Bantuan itu berasal dari keuntungan BUMN sebesar 2% sampai 5% dan dimulai sejak tahun 1995. Individu yang mempunyai jiwa wirausaha merupakan individu yang memiliki potensi untuk berprestasi serta memiliki motivasi yang besar dari dalam dirinya. Individu yang menjadi wirausaha sukses adalah orang-orang yang mengenal potensi kemudian belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kesimpulannya mereka dapat mengkombinasikan bakat dan teori yang dipelajari. Karenanya saat ini berkembang sekolah-sekolah baik formal maupun non formal yang memasukkan aspek pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembang nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha sehingga peserta didik memiliki mental dan jiwa wirausaha.

Seperti ilmu lainnya, kewirausahaan memiliki obyek study yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di dunia nyata. Dalam Heru Kristanto (2009:3) menyimpulkan beberapa pendapat akademisi, praktisi seperti Soeparman Soemohamidjaya (1997), Hisrich,et.al., (2005) , Zimmerer, and Scarborough (1998), Ambar Polah (2006), tentang beberapa Obyek kewirausahaan sebagai berikut : a) Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha. Seorang yang akan melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan untuk melakukan tujuan apa melakukan kegiatan usaha,”what is our bussiness”. Kemampuan merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan merumuskan tujuan hidup sangat ditentukan oleh kondisi obyektif seorang wirausaha yang dipenuhi oleh kondisi internal seperti keluarga, pendidikan, pengalaman dan

kondisi eksternal seperti lingkungan umum, ekonomi dan industri. b) Kemampuan memotivasi diri, Kemampuan memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad,semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh locus of control dalam diri wirausaha. Kemampuan memotivasi diri bisa berasal dari dalam diri sendiri dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, pengembangan diri, penataan financial. Kemampuan memotivasi diri bisa juga dari lingkungan luar seperti melihat mereka yang sudah berhasil, lingkungan sekitar banyak wirausaha, dorongan orang tua dan sebagainya. c) Kemampuan berinisiatif, Kemampuan berisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menimbulkan kebiasaan berinisiatif yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi. Inovasi merupakan sebuah desakan dari dalam diri wirausaha untuk selalu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat dijadikan piranti dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan pengguna. d) Kemampuan membentuk modal Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal. Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri, hutang jangka pendek, menengah, kerjasama management, bantuan, dan lain-lain. e) Kemampuan mengatur waktu (time management skill), Melakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu. Wirausahawan yang menanggung bermacam resiko. Membutuhkan management waktu yang baik, kapan memulai pekerjaan dan kapan selesai, jadwal waktu bekerja dan dalam menyelesaikan pekerjaan sangat menentukan keberhasilan usaha. f) Kemampuan mental yang dilandasi agama, Ada kalanya kesuksesan seorang wirausaha membutuhkan waktu yang cukup lama. Perjalanan kesuksesan wirausaha adakalanya mengalami siklus naik turun. Pada saat kehidupan wirausaha pada kondisi sulit kekuatan mental yang melandasi keyakinan dan agama sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan. g) Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman Kehidupan bisnis dapat diibaratkan kehidupan manusia, kadang kondisinya sehat, kadang kondisinya kurang sehat, bahkan mati. Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha umumnya mengalami pasang surut. Pengalaman wirausaha yang baik dan pengalaman yang menyakitkan dapat merupakan pengalaman yang berharga apabila wirausaha mampu mengambil hikmah.

Program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi dirancang meliputi lima kegiatan yang saling berkaitan sebagai wahana diwujudkan wirausahawan baru lulusan perguruan tinggi, meliputi : a) Kuliah kewirausahaan, Mahasiswa pemula dalam wirausaha, keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan merupakan inisiatif penumbuh dan pemahaman jiwa wirausaha. b) Magang kewirausahaan, Pada kegiatan ini mahasiswa dapat mempelajari kewirausahaan secara nyata di mitra industri/pengusaha. c) Kuliah kerja usaha kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendalami kewirausahaan sambil berperan serta untuk membantu mitra usaha rumah tangga, baik dalam proses produksi maupun dalam pemasaran dan penjualan. d) Konsultasi bisnis dan penempatan kerja, Kegiatan ini dilakukan untuk membantu masyarakat usaha kecil dan menengah serta alumni, dalam berwirausaha dan memperoleh akses pasar dan modal. Penempatan kerja memberikan peluang kepada alumni untuk memilih industri atau perusahaan yang dijadikan tempat belajar berwirausaha sesuai dengan bidang keilmuannya, sebelum mengelola perusahaannya sendiri. e) Inkubator wirausaha baru, Kegiatan inkubator wirausaha baru merupakan ajang terakhir pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan lulusan baru, sebelum terjun kedalam dunia nyata berwirausaha mandiri.

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa maka Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) sebagai lembaga yang menaungi pendidikan tingkat universitas memberlakukan program mata kuliah Kewirausahaan yang harus diikuti oleh semua mahasiswa semua jurusan bidang studi. Hal ini diberlakukan sejak tahun 1997 (Murdjianto, 2006:13). Pendidikan Kewirausahaan diharapkan bukan hanya sebagai kewajiban penyelenggaraan perkuliahan saja, melainkan juga diperlukan pendekatan sosial dan ekonomi. Dimana pendekatan sosial yang dimaksud adalah ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, bukan malah menambah pengangguran. Sedangkan pendekatan secara ekonomi maksudnya dengan berwirausaha diharapkan individu mampu menghasilkan pendapatan untuk diri sendiri, orang lain maupun negara dengan melalui pendapatan pajak.

Kebijakan DIKTI tersebut didukung oleh Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan karena pada dasarnya pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan nilai dan karakter yang membentuk keribadian individu. Pendidikan Kewirausahaan sendiri dipandang sebagai proses

perubahan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan seorang wirausaha, baik melalui pendidikan, mentoring serta pengalaman. Jadi pendidikan kewirausahaan bukan hanya sekedar mengarahkan pada teknik manajemen modern, melainkan lebih menekankan pada aspek pembentukan mental dan motivasi berwirausaha.

Di Amerika, banyak universitas mempunyai suatu program khusus dalam mempelajari bidang kewirausahaan sehingga ada suatu embrio young entrepreneurs. Peranan universitas hanya sekedar menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan sarjana yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Keberhasilan program yang ditetapkan sampai tercapai "The Finish entrepreneurship education" lebih banyak tergantung pada seberapa banyak sarjana mempunyai pengalaman yang bermakna selama proses belajar-mengajar dan hal tersebut terus berlanjut saat proses bisnis berlangsung. Pihak universitas memotivasi dan membekali para sarjananya untuk membuka bisnis baru serta menjalankan pada masa kuliah dan diteruskan setelah kuliah selesai.

Peranan universitas dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah sangatlah penting sesuai dengan pendapat Douglas A Gray bahwa memulai bisnis bisa pada saat masuk kuliah berjalan. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peranan universitas dalam hal memotivasi mahasiswanya untuk tergabung didalam wadah tersebut. Karena tanpa memberikan gambaran secara jelas apa saja manfaat dari berwirausaha maka besar kemungkinan para mahasiswa tidak ada yang termotivasi untuk memperdalam keterampilan berbisnis.

Banyak orang berpandangan bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif misalnya petani, karyawan, mahasiswa maupun guru. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Banyak konsep-konsep pengertian tentang kewirausahaan dan sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang konsep kewirausahaan yang baku.

Pada umumnya kewirausahaan mempunyai arti kemampuan seseorang dalam melihat peluang mencari dana, serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil risikonya

dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Geoffrey dalam Mudjiarto (2006:2) bahwa “para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer dalam Suyana (2008:19)

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menggali peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hasil. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diletakkan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Sebagian orang beranggapan bahwa kewirausahaan hanya dapat dilakukan dan dapat didapat dari pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat bawaan dari lahir sehingga tidak dapat dipelajari. Sekarang seiring dengan perkembangan zaman kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang bisa diajarkan. Sedangkan kewirausahaan menurut Drucker dalam Suryana (2008:2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Dari konsep itu dapat dikatakan bahwa inti dari kewirausahaan adalah kreatif dan inovatif dimana pemikiran kreatif itu muncul diawali dengan adanya ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru dan berbeda. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah pribadi yang mampu mengkombinasikan sumber daya yang dimiliki yaitu ide yang kreatif serta inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Soemanto pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila (2006:87).

Upaya mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi berwirausaha harus dilakukan secara bertahap. Kasmir menyebutkan bahwa ada tiga tahap. Pertama mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha atau paling tidak menerapkan mata kuliah kewirausahaan seperti sekarang ini sedang digalakkan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian sedikit banyak akan mengubah dan menciptakan pola pikir (mental dan motivasi) mahasiswa dan orang tua (2011:5).

Kedua, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya kendala kita untuk memulai usaha adalah rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun sebagian orang yang telah memiliki jiwa wirausaha akan merasa bingung dari mana memulai suatu usaha.

Ketiga, tidak sedikit yang merasa berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti. Sementara itu apabila bekerja di perusahaan mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi pegawai negeri. Padahal dengan berwirausaha, justru masa depan ada di tangan kita bukan ditangan orang lain. Kitalah yang menentukan sehingga memotivasi berkembang semakin lebar.

Kewirausahaan muncul oleh kondisi wirausaha (internal) keluarga, komunitas, bangsa, maupun kondisi suatu Negara. Dorongan apa yang menyebabkan kewirausahaan (tumbuhnya para wirausahawan) dalam sebuah komunitas, bangsa maupun dalam suatu Negara. Menurut Zimmerer dalam Heru (2009:6) ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan antara lain : a) Wirausahawan sebagai pahlawan, Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghadapi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha. b) Pendidikan kewirausahaan, Pergeseran mitos “*entrepreneurs are born, not made*” ke “*entrepreneurs has a disciplines, model, process and can be learned*” menunjukan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan praktekkan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan. c) Faktor ekonomi dan kependudukan, Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakkan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras, status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha. d) Pergeseran ke ekonomi jasa, Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang. e) Gaya

hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknologi. Membuat sesuatu yang baru dan berbeda, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (internasional). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong motivasi berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan Pendidikan Kewirausahaan yang sudah dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya secara signifikan dapat memotivasi para mahasiswa untuk berwirausaha.

Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan kearah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka dewasa ini sedang terjadi paradigma pendidikan. Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam daryanto (2012:4) menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan diajarkan sebagai disiplin ilmu yang independen. Hal tersebut dikarenakan :

- Kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata. Artinya kewirausahaan memiliki teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan.
- Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu yang beda.
- Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

Dari hal diatas menjelaskan bahwa kewirausahaan saat ini adalah suatu ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, bukan hanya sebatas bakat alamiah dan pengalaman terjun di lapangan semata. Seperti yang disebutkan diatas, bahwa kewirausahaan memiliki teori,

konsep, dan metode ilmiah. Kewirausahaan memiliki obyek tersendiri dalam keilmuannya, yaitu mampu menciptakan suatu ide menjadi praktek kerja. Hal ini dapat didukung dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya, seperti manajemen dan akuntansi, sehingga dapat menciptakan kewirausahaan yang berhasil.

Sebagai salah satu universitas Negeri di Jawa Timur, Universitas Airlangga juga menjalankan program dari Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) yaitu mewajibkan mata kuliah kewirausahaan pada semua Fakultas dan program studi. Bahkan di fakultas Ekonomi dan Bisnis mempunyai misi yang sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Di Fakultas Airlangga bahkan dibangun sebuah komunitas besar yang dinamai Wirausahawan Ekonomi Bisnis (WEB) Unair yang mendukung pendidikan kewirausahaan disana. WEB sendiri merupakan komunitas yang terdapat di Fakultas dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Airlangga. Komunitas ini lahir karena keinginan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis ingin lebih mengembangkan ilmu dan kemampuan dalam berwirausaha. Di dalam komunitas ini akan diberikan dan dikembangkan ilmu-ilmu kewirausahaan yang didapat dari mata kuliah Kewirausahaan yang didapat.

Pendidikan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi secara formal dan riil dilaksanakan dengan pemberian mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis berupa teori yang diiringi dengan praktek. Teori-teori kewirausahaan yang diberikan dalam kelas dijadikan untuk pembekalan kepada mahasiswa sebelum melakukan praktik dilapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Airlangga Surabaya.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti. Salah satu fakta yang ditemukan peneliti selain adanya Komunitas WEB adalah, pendidikan kewirausahaan ternyata hanya diberikan pada prodi manajemen dan ekonomi syariah saja. Padahal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga mempunyai empat prodi, yaitu, Akutansi, Ekonomi Pembangunan, Manajemen serta Ekonomi Syariah. Pada prodi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan diberikan dalam bentuk mata kuliah Kewirausahaan pada semester 3. Sedangkan pada prodi Ekonomi Syariah, mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester 6. Fakta ini menarik, karena ternyata pada fakultas Ekonomi dan bisnis pendidikan kewirausahaan tidak diberikan secara merata pada semua prodi maupun jurusan.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sendiri khususnya di Departemen Manajemen, Pendidikan Kewirausahaan diberikan pada semester tiga dikarenakan terdapat Mata Kuliah pengantar sebelum Mata Kuliah Kewirausahaan yaitu pada terdapat Mata kuliah Berfikir kritis dan

kreatif yang diberikan pada semester dua. Setelah mendapat Pendidikan Kewirausahaan di semester tiga selanjutnya terdapat mata kuliah lanjutannya yaitu Manajemen Usaha Kecil Menengah (MUKM) pada semester 4 dan selanjutnya pada semester 5 terdapat mata kuliah Perencanaan Bisnis.

Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga adalah adanya fakta baru bahwa pada tanggal 14 april 2015 lalu seorang wirausahawan sukses di Indonesia yaitu Chairul Tanjung dikukuhkan menjadi Guru Besar bidang Ilmu Kewirausahaan di Universitas Airlangga Surabaya. Pengukuhan Chairul Tanjung sebagai Guru Besar Ilmu Kewirausahaan didasarkan kepada peran Chairul Tanjung dalam mengimplementasikan konsep Kewirausahaan berbasis konfiguratif sehingga usaha beliau tidak hanya mendapatkan profit semata, namun social benefit, yaitu banyak lapangan pekerjaan yang dibuka serta pemberian beasiswa pada pelajar yang kurang mampu secara ekonomi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yohnson dengan judul “Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs” yang dilakukan di universitas kristen petra. Adapun hasil penelitian Peranan pihak universitas dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah sangatlah penting. Motivasi yang semakin besar ada pada mahasiswa menyebabkan wadah yang disiapkan oleh pihak universitas tidak sia-sia melainkan akan melahirkan wirausahawan muda yang handal. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya

Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Ebnun Tri Pambudiyono dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Entrepreneurship (Studi kasus pada mahasiswa pendidikan Ekonomi prodi Tata Niaga Tahun 2007-2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya).” Adapun hasil penelitian adalah variabel materi dan variabel materi praktek pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembentukan sikap entrepreneurship, dan variabel praktek adalah variabel paling dominan terhadap pembentukan sikap entrepreneurship.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari pendidikan kewirausahaan sendiri terhadap motivasi berwirausaha siswa, jika nantinya hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, maka hasil penelitian ini bisa

dijadikan bahan pertimbangan bagi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya maupun Universitas lainnya di seluruh Indonesia, bahwa pendidikan kewirausahaan sangatlah berpengaruh dan penting untuk diberikan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha sehingga dapat menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda yang nantinya dapat memajukan bangsa Indonesia terutama dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang hendak dilakukan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Asumsi dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal yang dipakai sebagai pijakan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993:55). Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat juga diartikan sebagai anggapan dasar yang menyebabkan suatu teori dapat berlaku. 1. Motivasi Berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan Internal. 2. Pendidikan Kewirausahaan sebagai motivasi eksternal berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. 3. Semua jurusan di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia memperoleh pendidikan Kewirausahaan.

METODE

Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan hasil yang disajikan berupa angka-angka atau menggunakan statistik guna menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Airlangga Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa sebuah penelitian dinamakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasional. Penelitian korelasional melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. (Sukardi, 2003:166). Penelitian Korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan antara dua konsep..

Tempat dalam penelitian ini yaitu Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya terletak di kampus B di jalan Airlangga 4-6 Surabaya.. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan penelitian dan mencari data di lapangan dan tahap terakhir adalah menganalisis data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Lebih tepatnya dari bulan November 2015-Desember 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Departemen manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya yang terdiri dari 4 angkatan yaitu :

Tabel 1 jumlah populasi

Angkatan 2012	352 Mahasiswa
Angkatan 2013	355 Mahasiswa
Angkatan 2014	350 Mahasiswa
Angkatan 2015	354 Mahasiswa

Jadi jumlah keseluruhan populasi dari Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya berjumlah 1.411 mahasiswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, dimana pengambilan sampel lebih mengacu pada kelompok, bukan individu. Tujuan pengambilan sampel yaitu untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha mahasiswa di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Berdasarkan populasi mahasiswa diatas, maka dapat diambil besar sampel diambil 10% dari jumlah populasi. Sehingga dapat dihitung : $10/100 \times 1.411 = 141$ mahasiswa. Berdasarkan jumlah sampel diatas, maka pengambilan sampel sebanyak 141 mahasiswa akan diambil secara acak ..

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dianggap sebagai akibatnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Variabel Bebas (X) Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kewirausahaan Adapun indikator dari variabel x ini adalah : Pengertian kewirausahaan, Tujuan kewirausahaan, Fungsi kewirausahaan, Karakteristik kewirausahaan, Manfaat Kewirausahaan, Variabel Terikat (Y), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi

berwirausaha mahasiswa. Adapun indikatornya adalah : Dorongan berprestasi, Rasa Tanggung Jawab, 3) Sikap terhadap resiko, Rasa percayadiri, Lingkungan sosial, Lingkungan keluarga, Lingkungan dunia usaha

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Responden hanya dapat menjawab dengan cara memilih salah satu jawaban yang disediakan, tentu hal ini akan memudahkan responden dalam memilih jawaban dan memudahkan peneliti mengolah data karena informasi yang didapatkan telah berfokus untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Skala ini dikembangkan oleh rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan preasepsi responden terhadap suatu objek. Pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi.

Kuesioner menggunakan penilaian skala Likert yang setiap masing-masing jawaban diberi penilaian sesuai dengan ketentuan empat tipe, yaitu : 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = setuju 4 = sangat setuju Pada penilaian ini jawaban untuk ragu-ragu dihilangkan dengan tujuan untuk menghindari penilaian yang tidak akurat. Sesuai dengan pernyataan Hadi dalam Sari (2011), alasan untuk meniadakan jawaban ragu-ragu adalah : 1..Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberi jawaban, netral, ragu-ragu. Kategori ini tidak diharapkan dalam instrument. 2.Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungannya. 3.Disediakan jawaban tengah dapat menghilangkan sebagian data peneliti, sehingga mengurangi informasi yang sepatutnya dapat diperoleh. Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan masalah ataupun menguji hipotesis. Untuk menguji penelitian ini digunakan angket atau kuesioner.

Variabel mata kuliah kewirausahaan akan dijawab melalui point : kondisi dan sarana mata kuliah kewirausahaan, materi dan teori kewirausahaan dan materi praktek kewirausahaan. Sedangkan variabel jiwa kewirausahaan akan dijawab melalui poin yaitu : dorongan berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, serta kepercayaan diri. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dijelaskan melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2 Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Pendidikan Kewirausahaan	Dasar Kewirausahaan	Pengertian Kewirausahaan
		Tujuan Kewirausahaan
	Materi Kewirausahaan	Fungsi Kewirausahaan
		Karakteristik Kewirausahaan
		Manfaat Kewirausahaan
Motivasi berwirausaha Mahasiswa	Motivasi Internal	Dorongan berprestasi
		Rasa Tanggung Jawab
		Sikap terhadap resiko
		Rasa percaya diri
	Motivasi Eksternal	Lingkungan sosial
		Lingkungan keluarga
		Lingkungan Dunia Usaha

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan: a. Proses editing, Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Proses editing dalam penelitian ini adalah pada pengecekan hasil angket yang jawaban pernyataannya terisi penuh, dan pengoreksian kejelasan jawaban pernyataan. b. Proses Coding, Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Proses coding dalam penelitian ini adalah memberikan kode jawaban yang telah dipilih oleh siswa pada setiap item pernyataan dalam angket.

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha Mahasiswa dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan. Pernyataan yang termasuk tipe favorable (positif) diberi nilai sebagai berikut : Jawaban sangat setuju = 4, Jawaban setuju = 3, Jawaban tidak setuju = 2, Jawaban sangat tidak setuju = 1 (Azwar, 2012: 154). a. Proses Scoring Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penskoran dilakukan dengan menghitung total skor setiap responden yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh masing-masing responden. Kemudian total skor tersebut, disesuaikan dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dihitung sebagai berikut:

$$X_{\max} : 4 \times 140 = 560$$

$$X_{\min} : 1 \times 140 = 140$$

$$\text{Interval nilai} : (X_{\max} - X_{\min}) / 5 = (560 - 140) / 5 = 84$$

Berdasarkan kriteria presentase tersebut, interval skor dalam penelitian ini diolah dengan nilai minimal skor 140 dan nilai maksimal 560. Maka kriteria skor berdasarkan kriteria presentase dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Skor berdasarkan Penilaian

Interval	Kategori
476 – 560	Sangat baik
392 – 475	Baik
307 – 391	Cukup Baik
222 – 306	Tidak baik
137 – 221	Sangat Tidak Baik

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata jawaban responden dari setiap indikator dan mengkuifikasikannya ke dalam kriteria penilaian sebagai kesimpulan dari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa departemen manajemen. b. Tabulasi dan Persentasi, Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel, grafik, atau diagram yang berisi data yang telah diolah. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Selain dilakukan proses tabulasi, data juga dipersentasekan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi produk moment karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)

X : skor untuk butir ke-i

Y : skor total (dari subyek uji coba)

Kriteria pengujian adalah : H_0 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima.

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat tes ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2013). Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan analisis aitem yaitu itu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Adapun perhitungan uji validitas product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : korelasi product moment

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah nilai variabel X

$\sum y$: jumlah nilai variabel Y

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

x^2 : jumlah kuadrat skor variabel x

Y^2 : jumlah kuadrat skor variabel y

Apabila telah diperoleh hasil validitas nilai korelasi dari setiap item, maka selanjutnya item yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid, dan apabila item menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

Acuan penilaian validitas dari butir soal atau item menurut Riduwan (2004:98) adalah:

0,8 – 1,00 : Sangat Tinggi (ST)

0,6 – 0,799 : Tinggi (T)

0,4 – 0,599 : Cukup (C)

0,2 – 0,399 : Rendah (R)

0,00 – 0,199 : Sangat Rendah (SR)

Dari hasil r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} product moment untuk $N=40$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh harga nilai $r_{tabel} 0,257$. Berdasarkan perhitungan validasi angket, dari 30 item yang disediakan, diperoleh hasil bahwa 30 item angket valid. Maka dapat dipakai seluruhnya.

Reliabilitas menunjukkan kepada konsistensi hasil pengukuran dari uji validitas. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuosioner dapat digunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : cacah subyek yang dikenai instrumen

X : skor untuk nilai x . (item genap)

Y : skor untuk nilai y . (item ganjil)

Setelah diperoleh nilai varian total kemudian dimasukan ke dalam rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = (2, R_{xy}) / (1 + | R_{xy} |)$$

Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian reliabilitas.

Acuan penilaian reliabilitas soal menurut Arifin (2009: 257) adalah:

0,8 – 1,00 : Sangat Tinggi (ST)

0,6 – 0,799 : Tinggi (T)

0,4 – 0,599 : Cukup (C)

0,2 – 0,399 : Rendah (R)

0,00 – 0,199 : Sangat Rendah (SR)

Berdasarkan hasil tabel persiapan perhitungan reabilitas, diperoleh data keterangan sebagai berikut:

$\sum X = 1895$ $\sum Y^2 = 3161284$

$\sum Y = 1778$ $\sum XY = 3369310$

$\sum X^2 = 2591025$ $N = 40$

Dari harga-harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{40.3369310 - 1895.1778}{\sqrt{\{40.3591025 - 1895^2\} \{40.3161284 - 1778^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{12211900 - 12168876}{\sqrt{\{12421000 - 12362256\} \{12041050 - 11978521\}}}$$

$$R_{xy} = 0,41$$

Setelah diperoleh nilai varian total kemudian dimasukan ke dalam rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = (2 \cdot R_{xy}) / (1 + | R_{xy} |)$$

$$r_{11} = 2 \cdot 0,41 / (1 + 0,41)$$

$$r_{11} = 0,82 / 1,41$$

$$r_{11} = 0,58$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{11} sebesar 0,58 maka berdasarkan acuan penilaian reliabilitas soal menurut Arifin maka item angket dengan $r_{11} = 0,58$ memiliki reabilitas cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi penyebaran angket, maka untuk langkah selanjutnya pendeskripsian data, yaitu gambaran dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Angket pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa terdapat dua variabel yaitu variabel bebasnya yaitu pendidikan kewirausahaan dan variabel terikatnya yaitu motivasi berwirausaha, masing-masing variabel ini dijabarkan dalam dua sub indikator. Dalam Pendidikan Kewirausahaan sub variabelnya yaitu dasar kewirausahaan dan materi kewirausahaan. Sedangkan dalam motivasi berwirausaha dijabarkan dalam sub variabel yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Sebelum disajikan hasil analisis tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, terlebih dahulu akan disajikan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Adapun hasil pengolahan data tahap awal adalah skor.

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penskoran dilakukan dengan menghitung total skor setiap responden yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh masing-masing responden. Kemudian total skor tersebut, disesuaikan dengan kriteria penilaian. Dalam variabel bebas terdapat 13 item pernyataan sehingga proses penentuan interval sebagai berikut :

X max : $4 \times 13 = 52$
 X min : $1 \times 13 = 13$
 Interval nilai : $(X_{\max} - X_{\min}) / 3 = (52 - 13) / 3 = 13$

Maka kriteria penilaian sebagai berikut :

13 – 25 = rendah
 26 – 38 = sedang
 39 – 52 = tinggi

Variabel Terikat terdapat 17 item pernyataan sehingga kelas intervalnya berbeda dengan variabel bebas.

Penentuan interval sebagai berikut :

X max : $4 \times 17 = 68$
 X min : $1 \times 17 = 17$
 Interval nilai : $(X_{\max} - X_{\min}) / 3 = (68 - 17) / 3 = 17$

Maka kriteria penilaian sebagai berikut :

17 – 33 = rendah
 34 – 50 = sedang
 51 – 68 = tinggi

Berdasarkan hasil kategori di atas maka dapat disimpulkan antara pendidikan kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 4 kriteria variabel

Kategori	Variabel X	Variabel Y
Rendah	-	-
Sedang	-	19

Tinggi	140	121
--------	-----	-----

Setelah mengetahui Kategori dari setiap Indikator, maka selanjutnya menilai item pernyataan secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 5 Kategori Variabel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sangat Baik	6 item
2.	Baik	24 item
3.	Cukup Baik	-
4.	Tidak Baik	-
5.	Sangat Tidak Baik	-

Selanjutnya setelah tahap penskoran setiap variabel dan keseluruhan variabel maka langkah selanjutnya yaitu menghitung antara kedua variabel menggunakan rumus korelasi produk moment.

Tabel 6 Persiapan Menghitung Korelasi Produk Moment

Hasil dari tabel persiapan menghitung koelasi produk moment					
(x)	(y)	x ²	y ²	xy	rx _y
6117	7413	267775	396065	45345321	

Dari harga-harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{140.45345321 - (6117)(7413)}{\sqrt{\{140.267775 - (6117)^2\} \{140.396065 - (7413)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{634834940 - 4538421464}{\sqrt{\{37488.500 - 37417689\} \{5449100 - 54952569\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{13254676}{\sqrt{708119} \{496531\}}$$

$$R_{xy} = \frac{13254676}{\sqrt{3515985664195}}$$

$$R_{xy} = \frac{13254676}{28987596,7}$$

$$R_{xy} = 0,457$$

Untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien ada dua cara yaitu dengan kasar atau sederhana dan dengan Tabel Nilai Produk moment. Namun pada dasarnya korelasi dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu : 1. Korelasi positif kuat, apabila hasil korelasi mendekati +1. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor atau nilai pada variabel X akan

diikuti dengan kenaikan skor atau nilai pada variabel Y 2. Korelasi negatif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai dari variabel X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik. 3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor/nilai variabel X naik, maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y. Demikian juga sebaliknya.

Hasil perhitungan korelasi product moment bergerak antara -1 sampai dengan +1. Jadi kalau ada hasil perhitungan korelasi product moment lebih besar ($>$) dari pada +1 atau kurang dari ($<$) -1, maka perhitungan tersebut salah. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut maka dapat dilakukan rincian sebagai berikut: antara 0,800 s/d 1,000 = korelasi sangat tinggi/sangat kuat. antara 0,600 s/d 0,800 = korelasi tinggi/kuat. antara 0,400 s/d 0,600 = korelasi cukup. antara 0,2000 s/d 0,400 = korelasi rendah/lemah. antara 0,000 s/d 0,2000 = korelasi rendah sekali/lemah sekali.

Interpretasi juga dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi terhadap Tabel Nilai r Product Moment dengan cara membuat hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Lalu Menguji benar tidaknya hipotesis yang dikemukakan dengan cara membandingkan antara r hitung (r_o) dengan cara r tabel (r_t).

Berdasarkan perhitungan diatas di peroleh hasil 0,457 dimana t table adalah 0,138 dan t hitung adalah 0,457, artinya H_a di terima dan H_o ditolak yang berarti Terdapat Pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dengan taraf korelasi cukup.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan muncul oleh kondisi wirausaha (internal) keluarga, komunitas, bangsa, maupun kondisi suatu Negara. Dorongan apa yang menyebabkan kewirausahaan (tumbuhnya para wirausahawan) dalam sebuah komunitas, bangsa maupun dalam suatu Negara. Menurut Zimmerer dalam Heru (2009:6) ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan seringkali dikaitkan bahwa seorang wirausaha lahir karena keturunan dari orang tua yang sudah menjadi seorang wirausaha sebelumnya dan merupakan bakat dari lahir. Namun keyakinan itu dapat ditinggalkan karena kini kewirausahaan sudah menjadi suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari serta di praktekkan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha.

Seperti ilmu lainnya, kewirausahaan memiliki obyek study yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di dunia nyata. Dalam Heru Kristanto (2009:3) menyimpulkan beberapa pendapat akademisi, praktisi seperti Soeparman Soemohamidjaya (1997), Hisrich, et.al., (2005), Zimmerer, and Scarborough (1998), Ambar Polah (2006), tentang beberapa Obyek kewirausahaan salah satunya yaitu adanya kemampuan memotivasi diri.

Kemampuan memotivasi diri dapat menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh locus of control dalam diri wirausaha. Kemampuan memotivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, pengembangan diri, penataan finansial. Kemampuan memotivasi diri bisa juga dari lingkungan luar seperti melihat mereka yang sudah berhasil, lingkungan sekitar banyak wirausaha, dorongan orang tua dan sarta pendidikan yang diperoleh.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti halnya dalam berwirausaha. Berwirausaha dibutuhkan motivasi yang sangat besar demi pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan oleh individu.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang wirausaha sebagai pemimpin dalam usahanya, harus memahami tentang motivasi, bagaimana seorang wirausaha bisa memotivasi dirinya sendiri dan orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan inilah yang menjadi patokan atau ukuran keberhasilan bagi seorang wirausaha.

Dalam rangka mewujudkan visi Departemen Manajemen, diwujudkan dengan diberikan mata kuliah yang menunjang kompetensi yang dibutuhkan yaitu salah satunya dengan adanya mata kuliah kewirausahaan.

Selanjutnya terdapat mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa menjadi wirausaha yang mandiri dan tangguh yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan di semester tiga dan praktikum kewirausahaan di semester enam.

Mata kuliah ini wajib ditempuh mahasiswa pendidikan ekonomi masing-masing dua sks dengan

pembagian satu sks untuk teori dan satu sks untuk praktik. Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk terjun langsung menjadi wirausaha. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan ekonomi yaitu menjadi program studi yang unggul dalam pengkajian, pengembangan, penerapan, pengamalan dan penyebarluasan ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi yang berwawasan ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan. Sehingga mahasiswa pendidikan ekonomi dituntut tidak hanya menjadi guru yang profesional tetapi juga berwawasan kewirausahaan.

Dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Hal tersebut terbukti berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,457) > (1,384) maka koefisien signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha mahasiswa departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Johnson dengan judul "Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs" yang dilakukan di universitas Kristen Petra. Adapun hasil penelitian Peranan pihak universitas dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah sangatlah penting. Motivasi yang semakin besar ada pada mahasiswa menyebabkan wadah yang disiapkan oleh pihak universitas tidak sia-sia melainkan akan melahirkan wirausahawan muda yang handal. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Ebnur Tri Pambudiyono dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Entrepreneurship (Studi kasus pada mahasiswa pendidikan Ekonomi prodi Tata Niaga Tahun 2007-2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya)." Adapun hasil penelitian adalah variabel materi dan variabel materi praktek pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembentukan sikap entrepreneurship, dan variabel praktek adalah variabel paling dominan terhadap pembentukan sikap entrepreneurship.

Lalu dilanjutkan dengan penelitian dari Lieli Suharti dan Hani Sirine dengan judul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)". Hasil

penelitian yang diperoleh bahwa terdapat signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha kalangan mahasiswa. Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.. Selain itu Douglas A.Gray menyarankan untuk memulai usaha sejak dini misalnya pada waktu masih kuliah .

Ada 8 Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer antara lain sebagai berikut (Thomas W. Zimmerer, 2001:12) : 1. Wirausahawan sebagai pahlawan, Faktor diatas sangat mendorong setiap orang untuk mencoba mempunyai usaha sendiri karena adanya sikap masyarakat bahwa seorang wirausaha dianggap sebagai pahlawan dan sebagai model untuk diikuti. Sehingga status inilah yang mendorong seseorang memulai usaha sendiri. 2. Pendidikan kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan sangat populer di banyak Akademi dan Universitas Amerika. Banyak mahasiswa semakin takut dengan berkurangnya kesempatan kerjaya yang tersedia sehingga mendorong untuk belajar kewirausahaan dengan tujuan setelah selesai kuliah dapat membuka usaha sendiri. 3. Faktor Ekonomi dan kependudukan Dari segi demografi sebagian besar entrepreneur memulai bisnis antara umur 25 tahun sampai dengan 39 tahun.

Hal ini didukung oleh komposisi jumlah penduduk di suatu negara sebagian besar pada kisaran umur diatas. Lebih lagi , banyak orang menyadari bahwa dalam kewirausahaan tidak ada lagi pembatasan baik dalam hal umur, jenis kelamin, ras, latar belakang ekonomi atau apapun juga dapat mencapai suksesse dengan memiliki bisnis. 4. Pergeseran ke ekonomi jasa. Di Amerika pada tahun 2000 sektor jasa menghasilkan 92 % pekerjaan dan 85 % GDP negara tersebut. Karena sektor jasa relatif rendah investasi awalnya sehingga menjadi populer di kalangan para wirausaha dan mendorong wirausaha untuk mencoba memulai usaha sendiri di bidang jasa. 5.

Kemajuan Teknologi, Dengan bantuan mesin bisnis modern seperti komputer pribadi, laptop, mesin fax, printer berwarna, mesin penjawab telepon seseorang dapat bekerja di rumah seperti layaknya bisnis besar. Pada jaman dulu, tingginya biaya teknologi membuat bisnis kecil tidak mungkin bersaing dengan bisnis besar yang mampu membeli alat-alat tersebut. Sekarang komputer dan alat komunikasi tersebut harganya berada dalam jangkauan bisnis kecil. 6. Gaya hidup bebas, Kewirausahaan sesuai dengan keinginan gaya hidup orang Amerika yang menyukai kebebasan dan kemandirian yaitu ingin bebas memilih tempat mereka tinggal dan jam kerja yang mereka sukai. Meskipun keamanan keuangan tetap merupakan sasaran penting bagi hampir semua wirausahawan, tetapi banyak prioritas lain seperti lebih banyak waktu untuk keluarga dan teman, lebih banyak waktu senggang dan lebih besar kemampuan mengendalikan stres hubungan dengan kerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hotel Hilton, 77% orang dewasa yang diteliti, menetapkan penggunaan lebih banyak waktu dengan keluarga dan teman sebagai prioritas pertama. Menghasilkan uang berada pada urutan kelima dan membelanjakan uang untuk membeli barang-barang berada pada urutan terakhir. 7. E-Commerce dan The World Wide Web, Perdagangan online tumbuh cepat sekali (lihat Grafik Perdagangan Online), yang menciptakan banyak kesempatan bagi wirausahawan berbasis internet atau Website. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 47 persen bisnis kecil melakukan akses internet sedangkan 35 persen sudah mempunyai Web sites sendiri. Faktor ini juga mendorong pertumbuhan wirausahawan di beberapa negara. 8. Peluang Internasional, Dalam mencari pelanggan, bisnis kecil kini tidak lagi dibatasi dalam ruang lingkup negara sendiri. Pergeseran dalam ekonomi global yang dramatis telah membuka pintu peluang bisnis yang luar biasa bagi para wirausahawan yang bersedia menggapai seluruh dunia. Kejadian dunia seperti tembok Berlin, revolusi di negara-negara Baltik Uni Soviet dan hilangnya hambatan perdagangan sebagai hasil perjanjian Masyarakat Ekonomi Eropa, telah membuka sebagian besar pasar dunia bagi para wirausahawan. Peluang Internasional akan terus berlanjut dan tumbuh dengan cepat pada abad ke-21.

Dalam penelitian ini dibuktikan dari hasil penelitian terdapat signifikansi antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil 0,457 dimana t table adalah 0,138. Itu berarti H_a di terima dan H_o ditolak, karena t hitung $>$ t table. Jadi terdapat korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa..

Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung dari teori yang dikemukakan oleh Zimmer dalam Heru yang mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung kewirausahaan adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan hasil t hitung (0,475) $>$ t tabel (0,138), maka koefisien t signifikan, sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa departemen manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Dengan demikian penelitian ini mendukung teori Kewirausahaan dari Thomas W. Zimmer dimana salah satu faktor pendorong kewirausahaan adalah dengan adanya pendidikan Kewirausahaan serta menjawab rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unair.

Saran

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada para mahasiswa mengingat dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu hendaknya pendidikan kewirausahaan dapat diberikan di semua perguruan tinggi dalam segala jurusan. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan menambah daftar wirausaha sukses di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Alma. 2013, Kewirausahaan untuk mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
Fadiati, Ari dan Dedi Purwana. 2011. Menjadi Wirausaha Sukses. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- H.A Rusdiana. 2014 . Kewirausahaan Teori dan Praktik . Bandung : CV Pustaka Setia
- Kristanto, R.Heru. 2009. Kewirausahaan Euntrepreneurship. Yogyakarta : Graha ilmu
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid . 2006. Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan. Yogyakarta :Graha ilmu
- Mudyaharjo, Redja . 2012. Pengantar Pendidikan . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono dkk. 2007. Psikologi Pendidikan . Yogyakarta : UNY Press
- Suryana. 2008. Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Soemanto, Wasty. 2006. Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soetomo,Djati. 2007.Menjadi euntrepreneur jempolan (achieving euntrepreneurial accelence). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tatang S. 2012. Ilmu Pendidikan . Bandung : CV Pustaka Setya
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012 . Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI . Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. Surabaya

